

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Ditinjau dari sifat desainnya, penelitian ini termasuk dalam *explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel eksogen. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, objektivitas, pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.

Lebih lanjut, penelitian ini bersifat *cross-sectional* yaitu suatu jenis penelitian yang melakukan pengumpulan informasi/kuesioner hanya satu kali dalam satu waktu tertentu kepada sampel. Karena data yang dikumpulkan sekaligus pada satu saat tertentu dan hanya sekali saja dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa tingkat akhir yang mengambil peminatan audit di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Cooper dan Schindler, 2014:141). Sesuai dengan fokus penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang mengambil peminatan audit di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang berjumlah 480 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Cooper dan Schindler, (2014:141) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian terdapat dua macam teknik sampel yang biasa digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* atau teknik pengambilan sampel sederhana. Penetapan penggunaan *simple random sampling* dalam penelitian ini dikarenakan anggota

populasi bersifat homogen, sehingga setiap anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:84).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{480}{1 + 480 \cdot (0,05)^2}$$

$$= 218,18$$

Dimana :

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel proposional sebesar 218,18 dan dibulatkan menjadi 219 responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 219 responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir yang mengambil peminatan audit di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia .

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya data primer. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dengan menyebarkan angka atau kuesioner untuk diisi responden. Menurut Siregar (2013:17) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penyebaran kuesioner ini menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah sebuah bentuk skala yang akan mengindikasikan jawaban dari para responden setuju atau tidak setuju atas pernyataan mengenai suatu objek. Skala inilah yang memberikan angka atau nilai terhadap suatu objek, sehingga karakteristik yang terdapat pada objek dapat diukur.

Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu: "sangat setuju (5)", "setuju (4)", "kurang setuju (3)", "tidak setuju (2)", "sangat tidak setuju (1)". Keunggulan menggunakan skala Likert adalah kemudahan dalam pembuatannya, dan umumnya responden sudah siap dan mengerti untuk menjawab skala Likert (Siregar, 2013:22).

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatif atau kausal yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Cooper dan Schindler, 2014:141).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu mungkin peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu : independensi (X1), objektivitas (X2), dan pengalaman kerja (X3), dan kualitas hasil audit (Y). Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala likert, dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Untuk mengukur variabel independensi penulis menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ayuningtias (2012) dalam Harahap (2015). Untuk mengukur variabel objektivitas menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah (2009) dalam Harahap (2015). Untuk mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ferdiansyah (2016). Sedangkan untuk mengukur variable kualitas audit penulis menggunakan instrument yang dikembang oleh Ferdiansyah (2016). Semua instumen tersebut telah dikembangkan dan dimodifikasi oleh penulis.

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	No. Item
Kualitas Hasil Audit (Y)	Kualitas audit sebmerupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. De Angelo dalam Ferdiansyah (2016).	Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit. Kesesuaian yang dimaksud adalah auditor melakukan pemeriksaan dan menjalankan tugasnya sesuai standar audit yang merupakan panduan umum bagi auditor itu sendiri. Kualitas Laporan Hasil Audit Kualitas laporan hasil audit merupakan gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.	a. Kemampuan auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.	1
			Hasil audit berdasarkan proses pengumpulan dan pengujian secara maksimal.	2
			Auditor patuh terhadap kode etik saat melaksanakan audit.	3
			Kemampuan auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan sesuai standar audit.	4
			Laporan hasil audit harus lengkap dan akurat.	5
			Mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek audit tentang hasil audit.	6
			Mengungkapkan masalah yang belum terselesaikan.	7
Independensi (X1)	Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran	1. Kemandirian auditor. Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi).	a. Kemampuan menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan.	8
			b. Kemampuan mengagagas ide ide kreatif saat proses audit ketika tim audit sedang	9

<p>dalam diri auditor dalam mempertimbangan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Mulyadi (2013:26)</p>	<p>2. Independensi dalam kenyataan (independence in fact).</p> <p>Independensi dalam kenyataan ada apabila akuntan publik berhasil mempertahankan sikap yang tidak bias selama audit.</p>	<p>menemukan masalah.</p> <p>a. Bebas dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.</p>	<p>10</p>
	<p>3. Independensi dalam penampilan (independence in appearance).</p> <p>Independensi dalam penampilan adalah hasil persepsi pihak lain terhadap independensi akuntan publik.</p>	<p>a. Bebas dalam mengaudit dengan mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien.</p>	<p>11</p>
		<p>b. Menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien.</p>	<p>12</p>
		<p>c. Bebas dalam menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa tanpa intervensi dari manajerial.</p>	<p>13</p>
		<p>d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.</p>	<p>14</p>
	<p>4. Independensi dalam Program audit.</p> <p>Independensi dalam program audit yaitu kebebasan auditor dalam mengontrol</p>	<p>a. Bebas dalam penyusunan program audit tanpa adanya intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor</p>	<p>15</p>

		<p>dalam pemilihan teknik audit dan prosedur dan memperpanjang aplikasi para auditor, mereka mempunyai independensi untuk mengembangkan program mereka dari surat perjanjiannya.</p> <p>5. Independensi dalam pelaporan.</p> <p>Independensi dalam pelaporan merupakan kebebasan auditor mengontrol dalam menyampaikan statement sesuai dengan hasil pemeriksaannya dan mengekspresikannya dalam rekomendasi atau opini sebagai hasil dari pemeriksaan auditor.</p>	<p>b. Bebas dalam penyusunan program audit tanpa adanya intervensi dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.</p> <p>a. Bebas dalam pelaporan audit tanpa adanya kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.</p> <p>b. Bebas dalam pelaporan audit tanpa adanya usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan</p>	<p>16</p> <p>17</p> <p>18</p>
Objektivitas (X2)	<p>Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Winarna dan Mabruri (2015), menyatakan objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.</p>	<p>1. Bebas dari benturan kepentingan.</p> <p>Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi di mana pertimbangan pribadi mempengaruhi dan/atau dapat menyingkirkan profesionalitas seorang auditor dalam mengemban tugas.</p> <p>2. Mengungkapkan Kondisi Sebenarnya.</p> <p>Mengungkapkan kondisi sebenarnya merupakan sikap auditor dimana tidak berpandangan subjektif</p>	<p>a. Bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.</p> <p>b. Menolak penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.</p> <p>a. Tidak dipengaruhi pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.</p>	<p>19</p> <p>20</p> <p>21</p>

		dalam mengungkapkan temuan audit berdasarkan fakta dilapangan.	b. Mengungkapkan temuan audit berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang sebenarnya yang ada dilapangan.	22
Pengalaman kerja (X3)	Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Loehoer (2002) dalam Jeferson dan Ketut (2015).	1. Lamanya bekerja sebagai auditor.	a. Auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	23
		Lama bekerja sebagai auditor merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu.	b. Auditor semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	24
			c. Auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan	25
			d. Auditor semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan / memperkecil penyebab tersebut.	26
		2. Banyaknya Tugas Yang Dijalani.	e. Ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikan pemeriksaan.	27
		Banyaknya tugas yang dijalani merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan banyaknya jumlah penugasan yang telah dilakukan oleh	f. Kemampuan auditor untuk tidak keliru dalam pengumpulan bukti dan informasi	28

	auditor.	g. Kemampuan auditor untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	29
		h. Kemampuan Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas.	30

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 24.00. Sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda, data atas jawaban responden terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Kemudian, setelah data dinyatakan valid dan reliabel dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan pengujian regresi linear berganda dan koefisien korelasi.

3.5.1. Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan atau tidak dipercaya (*reliable*) maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengujikesungguhan jawaban responden. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.00.

3.5.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013:46). Untuk mengetahui apakah

kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak, maka dalam penelitian ini tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika koefisien korelasi pearson product moment $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha ; n - 2$) $n =$ jumlah sampel (Siregar, 2013:47).

3.5.1.2. Pengujian Reliabilitas

Azwar (2015:25) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilihat dari *cronbach's coefficient alpha* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika *cronbach's alpha* > 0.70 maka dapat diterima atau dipercaya dan sebaliknya jika *cronbach's alpha* < 0.70 maka tidak dapat diterima atau tidak dipercaya (Ghozali, 2013:48). Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu (Siregar, 2013:58):

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma^2_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

- n : Jumlah sampel.
 X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.
 $\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.
 σ_t^2 : Varians total.
 σ_b^2 : Jumlah varians butir.
k : Jumlah butir pertanyaan.
 r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi diperlukan dalam regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh nilai penaksir atau nilai koefisien α dan β yang tidak bias sehingga menjadi nilai yang terbaik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorov dan Smirnov.

Pengambilan keputusan pada uji *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan dari nilai Sig. uji *Kolmogrov-Smirnov*, dimana jika nilai sig. lebih besar ($>$) 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal (Ghozali, 2013:165).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu model memiliki *mutikolinieritas* adalah (Ghozali, 2013:106):

- Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.
- Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terdapat *mutikolinieritas* antar variabel bebas dalam model.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui uji Gletser. Dalam uji Gletser dilakukan regresi kesalahan pengganggu terhadap setiap variabel bebas yang diduga. Dari hasil pengujian tersebut akan diambil keputusan, bila angka signifikansi $> 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:142).

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2013:275) analisis regresi berganda digunakan apabila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Lebih lanjut, Sugiyono (2013:275) menegaskan bahwa analisis regresi ganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Sementara itu, analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independensi, objektivitas, pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit dapat menggunakan analisis regresi berganda. Hubungan antara variabel–variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Kualitas hasil audit

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Independensi

X_2 = objektivitas

X_3 = Pengalaman Kerja

ε = *error* (tingkat kesalahan)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Hipotesis dengan Uji t (*t-test*) dan uji F. Penggunaan uji t dan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

1) Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (*p-value*) pada tabel *Coefficient*. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai *alpha* (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Uji Hipotesis dengan Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (*p-value*) pada tabel ANOVA. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai *alpha* (5%) maka dapat

dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

